

BAB I

PENDAHULUAN

1.7 Latar Belakang

Hakekat pendidikan merupakan salah satu cara mencerdaskan, membudayakan, dan mengembangkan potensi manusia sehingga menjadi manusia yang berkualitas, dan lebih manusiawi. Pendidikan terwujud melalui proses pengajaran, pembelajaran, serta pembiasaan dengan memperhatikan kompetensi, karena pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan kualitas suatu bangsa. Sesuai dengan visi pendidikan nasional yang berlaku, maka peningkatan mutu dan kualitas bangsa Indonesia harus ditunjang dengan sistem pendidikan yang berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Semua orang, dari berbagai suku, kondisi atau usia manapun, berdasarkan martabat mereka selaku pribadi, mempunyai hak yang tak dapat diganggu gugat atas pendidikan. Tujuan pendidikan dalam arti sesungguhnya adalah mencapai pembinaan pribadi manusia dalam perspektif tujuan terakhirnya demi kesejahteraan kelompok masyarakat, mengingat bahwa manusia termasuk anggotanya, bila sudah dewasa ikut berperan menunaikan tugas kewajibannya.

(Dokumen Konsili Vatikan II, *Gravissimum Educationis*, 2004:301)

Dalam pemahaman lain, dapat dijelaskan juga bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Di dalam proses tersebut dibutuhkan seorang guru yang dapat memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi individu. Prinsip tersebut menyebabkan adanya pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Dalam paradigma pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan, mengecek dan melakukan pengembangan terhadap informasi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata sehingga proses belajar berlangsung sepanjang hayat. (Sardiman 2014:57)

Berdasarkan fakta yang ada, diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia cukup memprihatinkan dan untuk itu masih perlu ditingkatkan. Pada dasarnya pemerintah sudah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan nasional, khususnya pendidikan sains. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan penyempurnaan kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan itu harus menyeluruh dan responsif terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan Kurikulum 2013 (K-13) sebagai hasil revisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pemikiran yang mengatakan bahwa pelajar harus *mengalami* sendiri apa yang dipelajarinya, terintegrasi dalam Kurikulum 2013 (K-13), yang kemudian membawa konsekuensi terhadap pemilihan metode pembelajaran yang harus digunakan. Metode pembelajaran harus dapat membuat siswa memecahkan masalah dan mengintegrasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan nyata. Dengan adanya kurikulum yang mengatur sistem pembelajaran secara baik, maka sudah pasti hasil belajar siswa akan berkembang. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka pembelajaran di sekolah khususnya pelajaran sains, hendaknya tidak berorientasi semata-mata mempersiapkan siswa untuk melanjutkan

kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, melainkan menyiapkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu dengan menggunakan konsep-konsep sains yang telah dipelajari, mampu mengambil keputusan yang tepat dengan menggunakan konsep-konsep ilmiah dan mempunyai sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga memungkinkan mereka untuk berpikir dan bertindak secara ilmiah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah Gaya Belajar (*learning style*). Gaya belajar adalah kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk orang lain dan tidak efektif bagi orang lain, (Sugihartono, 2007:53). Kecenderungan atau orientasi seseorang dalam proses belajarnya dipengaruhi oleh empat faktor belajar yakni *feeling, thinking, watching* dan *doing*. Gaya belajar ini adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dalam lingkungannya dan memproses informasi. Karena belajar membutuhkan konsentrasi yang tinggi, maka situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Jika seorang pembelajar dapat mengkondisikan apa, di mana, kapan dan bagaimana gaya belajarnya, maka belajar akan lebih efektif dan efisien, sehingga hasil belajar pun akan meningkat.

Dari cara kita memasukan informasi ke dalam otak melalui panca indra, kita mengenal paling tidak terdapat tiga jenis gaya belajar, yaitu gaya belajar *visual* (penglihatan), gaya belajar *auditorial* (pendengaran) dan gaya belajar *kinestetik* (gerakan). Pada umumnya, jarang orang menggunakan satu macam gaya belajar. Biasanya akan ada kombinasi antar gaya belajar. Perbandingan hasil belajar dari ketiga gaya belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang berbeda. (Yan Djoko

Pietono 2014:4). Ketiga gaya belajar ini pada dasarnya sudah tersirat dalam model pembelajaran berbasis proyek yang mejadi acuan dasar penelitian ini, sebab gaya belajar yang demikian, sebenarnya mau menunjukkan bahwa siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk mencari data sendiri, menemukan masalah, memecahkannya dan kemudian menghasilkan sesuatu yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu, kemudian menjadi minim karena siswa tidak diberi kesempatan untuk belajar menemukan sendiri informasi pengetahuan yang dibutuhkan. Di sisi lain, fasilitas atau sarana-prasarana yang mendukung proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, maupun sarana lain, kurang dimanfaatkan secara maksimal sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang diminati dan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dari pada mencari dan mengkonstruksi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan, sehingga cenderung menunggu transfer pengetahuan dari guru. Dengan demikian, siswa memiliki pengetahuan yang minim dan kurang tertanam secara mendalam dalam pikiran. Melihat persoalan ini, maka penulis menawarkan solusi untuk mengatasinya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menghasilkan sesuatu. Alasannya, karena materi minyak bumi memiliki senyawa-senyawa hidrokarbon dengan rumusnya yang cukup rumit. Oleh karena itu, untuk memahami materi ini dibutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, aktif dan analitis.

Salah satu alternatif yang dipandang mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, bekerja secara aktif dan kolaboratif siswa dalam materi minyak bumi adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja lebih otonom, mampu mengembangkan pembelajaran sendiri, lebih realistis dan menghasilkan suatu produk yang unggul.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen seperti pengetahuan, disiplin ilmu dan kegiatan lapangan. Pada pembelajaran berbasis proyek, kegiatan pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk melatih proses berpikir siswa yang mengarah pada keterampilan berpikir kritis, sehingga siswa mampu menciptakan gaya belajar yang bisa menghasilkan prestasi terbaik. (Sutirman 2013:43). Gaya belajar yang berbasis proyek jelas lebih akurat kalau diterapkan dalam pembelajaran Kimia, secara khusus pada materi minyak bumi. Alasannya, karena siswa akan lebih aktif dan memiliki pemahaman integral akan berbagai hal tentang minyak bumi, sehingga, dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul : **“KOMPARASI HASIL BELAJAR TERHADAP BERBAGAI GAYA BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 KUPANG PADA MATERI POKOK MINYAK BUMI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK”**.

1.8 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas hasil belajar dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek pada materi pokok minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016? Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek pada materi pokok minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek pada materi pokok minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek pada materi pokok minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah perbandingan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

1.9 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek pada materi pokok minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016. Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek pada materi pokok minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek pada materi pokok minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada materi pokok minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui berbagai gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

1.10 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Sekolah : sebagai informasi penting dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
2. Bagi Guru-guru : agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas serta dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.
3. Bagi Siswa : supaya dapat meningkatkan kreativitas gaya belajar sehingga bisa mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan serta mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugas, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.
4. Bagi Peneliti : untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dijadikan model dalam mengajar, karena penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.11 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komparasi

Komparasi adalah perbandingan. Karena penelitian ini adalah penelitian yang bersifat komparatif maka, penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih suatu fakta, sifat, objek atau data yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. (Jihad & Haris 2012:14)

3. Gaya Belajar

Gaya Belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajar, sebagai bentuk tanggung jawab untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas atau sekolah maupun dari mata pelajaran tertentu.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Buck Institute for Education menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah suatu metode pembelajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. (Sutirman 2013:43)

1.12 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan tertentu. Adapun yang menjadi batasan penelitian adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Sampel penelitian adalah siswa kelas X tahun pelajaran 2015/2016.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari gaya belajar, aspek kognitif, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, psikomotor, afektif, sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minyak Bumi.